

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab I diuraikan pembahasan mengenai (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) stuktur organisasi skripsi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahasa berkembang seiring dengan perkembangan manusia karena salah satu sifat bahasa adalah dinamis (Chaer, 2007). Berkembangnya suatu bahasa tidak terlepas dari penutur yang menggunakan bahasa itu sendiri, penutur bahasa di suatu daerah memiliki latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut berkaitan dengan penggunaan dialek oleh masyarakat.

Weijnen (Sastromiharjo, 2010 : 6) menyatakan bahwa dialek adalah sistem kebahasaan yang dipergunakan dalam satu masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang bertetangga yang mempergunakan sistem yang berlainan walaupun erat hubungannya. Ada beberapa ragam dialek yaitu, idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan, dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu, regiolek merupakan bahasa yang dipakai di luar daerah pakainya dan sosiolek merupakan ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok tertentu.

Satjadibrata (Sutawijaya, 1985 : 20) memaparkan bahwa secara geografis, dialek bahasa Sunda terbagi menjadi sembilan yaitu: dialek Bandung, dialek Banten, dialek Cianjur, dialek Purwakarta, dialek Cirebon, dialek Kuningan, dialek Sumedang, dialek Garut dan dialek Ciamis. Geografi dialek merupakan cabang dialektologi yang mempelajari hubungan yang terdapat di dalam ragam-ragam bahasa dengan bertumpu kepada satuan ruang atau tempat terwujudnya ragam-ragam tersebut (Ayatrohaedi, 1983 : 27). Geografi dialek ini bertujuan

untuk mencari hubungan yang ada antara batas-batas dialek atau bahasa dengan batas-batas alam dan sejarah.

Penelitian yang mengkaji geografi dialek bahasa Sunda maupun penelitian geografi dialek bahasa daerah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian mengenai “Geografi Dialek Sunda Kabupaten Bogor” yang ditulis oleh Suriamiharja (1984). Lokasi penelitiannya terbagi menjadi tiga bagian yaitu daerah pemakaian bahasa Melayu dialek Jakarta dan Karawang, daerah pemakaian dialek Sunda Lebak Banten, pemakaian dialek Sunda Cianjur dan Sukabumi. Dalam penelitiannya Suriamiharja hanya menganalisis leksikalnya saja tanpa melakukan analisis berdasarkan perbedaan fonologi dan morfologi.

Penelitian lain mengenai dialektologi adalah “Bahasa Sunda Di Kabupaten Brebes” yang ditulis oleh Satriya (1997). Dalam penelitiannya, Satriya hanya menganalisis dari perbedaan fonologinya saja dan tidak memberikan kekorespondensiannya. Selain itu, tidak dilakukan penghitungan dialektometri sehingga tidak diketahui jarak persamaan dan perbedaan bahasa atau dialek dari daerah yang diteliti. Selanjutnya penelitian yang berjudul “Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Subang (Sebuah Kajian Sinkronis)” yang ditulis oleh Nurhasanah (2007). Dalam penelitiannya, Nurhasanah menganalisis berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal. Akan tetapi, dalam analisis fonologi hanya menganalisis korespondensi bunyi saja tanpa deskripsi tipe-tipe perubahan bunyi, serta tidak dilakukan penghitungan dialektometri.

Mulyawati (2007) juga melakukan penelitian mengenai dialektologi yaitu “Geografi Dialek Bahasa Sunda Kota Banjar”. Dalam penelitiannya, Mulyawati menganalisis berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi dan leksikal. Kemudian dilakukan penghitungan dialektometri untuk mengetahui jumlah perbedaannya. Penelitian lain mengenai geografi dialek juga dilakukan oleh Abdulgani pada tahun 2008 yang berjudul “Geografi Dialek Bahasa Daerah di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten”. Dalam penelitiannya, Abdulgani hanya menganalisis berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi dan leksikal saja.

Selanjutnya penelitian mengenai “Pemetaan Perbedaan Isolek di Kabupaten Indramayu” yang dilakukan oleh Sastromiharjo dkk. Pada tahun 2010. Dalam penelitiannya, hanya mendeskripsikan perbedaan bahasa berdasarkan perbedaan fonologinya saja serta dilakukan penghitungan dialektometri untuk menentukan status isoleknya. Kemudian penelitian berjudul Geografi Dialek Bahasa Sunda Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang diteliti oleh Rizal (2012). Dalam penelitiannya, Rizal hanya mendeskripsikan perbedaan dialek bahasa Sunda berdasarkan perbedaan fonologi saja kemudian melakukan penghitungan dialektometri.

Berkaitan dengan geografi dialek yang membahas mengenai ragam-ragam bahasa terkait dengan batas-batas dialek atau bahasa, batas-batas alam dan sejarah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sejenis. Fenomena tersebut ditemukan di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Adapun contoh lingual yang digunakan adalah gloss *plastik*, di Desa Cibunar digunakan berian /palastik/ [palastik], di Desa Parungpanjang digunakan berian /plastik/ [plastik] dan /palastik/ [palastik], di Desa Pingku digunakan berian /plastik/ [plastik] dan /asoy/ [asoy], di Desa Gintungcilejet digunakan berian /palastik/ [palastik] dan /kantong/ [kanton], di Desa Dago digunakan berian /krésék/ [krɛsɛk]. Kemudian gloss *kotor*, di Desa Cibunar digunakan berian /belok/ [bəlɔk], di Desa Parungpanjang digunakan berian /kumel/ [kuməl], /kotor/ [kotor] dan /balokot/ [balokot], di Desa Pingku digunakan berian /kotor/ [kotor] dan /barucak/ [barucak], di Desa Gintungcilejet digunakan berian /kotor/ [kotor] dan /balokot/ [balokot], di Desa Dago digunakan berian /belok/ [bəlɔk], /kotor/ [kotor] dan /bucak/ [bucak]. Contoh lingual lainnya yaitu gloss *anting*, di Desa Cibunar digunakan berian /anting/ [antiŋ], di Desa Parungpanjang digunakan berian /anting/ [antiŋ] dan *giwang* [giwan], di Desa Pingku digunakan berian /kurabu/ [kurabu], di Desa Gintungcilejet digunakan berian /anting/ [antiŋ], di Desa Dago digunakan berian /anting/ [antiŋ].

Melihat permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian geografi

dialek dengan judul “Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor (Kajian Dialektologi Sinkronis)”. Dari penelitian ini akan didapat gambaran mengenai penggunaan dialek bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, kemudian dianalisis berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal. Sehingga hasil akhir dari bahasa yang digunakan dapat dipetakan dan diketahui perbedaannya dengan menggunakan penghitungan dialektometri.

Alasan peneliti memilih menganalisis geografi dialek bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor dibandingkan dengan daerah lain karena adanya kekeliruan masyarakat antardesa dalam memahami bahasa yang digunakan masyarakat desa lain walaupun mereka berada di kecamatan yang sama, sehingga sering terjadi kebingungan dan salah tafsir akan makna dari kata yang digunakan tersebut. Berikut merupakan contoh lingual yang menyebabkan kekeliruan, diantaranya berian /tési/ [tési] yang digunakan untuk gloss *sendok*, berian /kékéncéng/ [kekenceŋ] yang digunakan untuk gloss *penggorengan*, dan berian /kurabu/ [kurabu] yang digunakan untuk gloss *anting*. Alasan lain yang paling mendasar yaitu penelitian mengenai bahasa Sunda di wilayah ini belum pernah dilakukan, sehingga belum adanya peta bahasa yang mendeskripsikan secara menyeluruh geografi dialek bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor serta adanya perbedaan dialek yang digunakan masyarakat masing-masing perbatasan desa walaupun jaraknya tidak terlalu jauh.

## 1.2 Masalah Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian, adapun penjelasannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut.

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini merupakan uraian dari identifikasi masalah.

- 1) Penelitian mengenai dialektologi terutama yang berkaitan dengan penggunaan dialek bahasa Sunda masih sangat minim.
- 2) Pendokumentasian mengenai dialek bahasa Sunda yang masih sedikit dikhawatirkan akan berimbas pada generasi penerus yang tidak lagi memahami bahasa Sunda.
- 3) Terjadi perbedaan fonologi dalam bahasa Sunda yang digunakan di Kecamatan Parungpanjang.
- 4) Terjadi perbedaan morfologi dalam bahasa Sunda yang digunakan di Kecamatan Parungpanjang.
- 5) Terjadi perbedaan leksikal dalam bahasa Sunda yang digunakan di Kecamatan Parungpanjang.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, diperlukan suatu batasan masalah yang jelas. Berikut merupakan batasan masalahnya.

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor dengan penentuan titik pengamatan yaitu di Desa Cibunar, Desa Parungpanjang, Desa Pingku, Desa Gintungcilejet dan Desa Dago dengan masing-masing tiga responden di setiap titik pengamatan. Adapun alasan memilih desa-desa tersebut sebagai titik pengamatan, karena kelima desa di atas merupakan batas wilayah di Kecamatan Parungpanjang (batas-batas desa pasti berbatasan dengan desa lain dalam lingkup kecamatan yang berbeda) sehingga diharapkan akan muncul berian-berian baru.
- 2) Penelitian mengenai geografi dialek bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, ini merupakan payung kajian dialektologi sinkronis, yaitu kajian geografi dialek yang dilakukan dengan cara membandingkan variasi bahasa antara satu titik pengamatan dengan titik

pengamatan lain dalam masa yang sama dan ditinjau dari unsur pembeda fonologi, morfologi, dan leksikal.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Penelitian dialektologi diperlukan untuk melihat gambaran umum kondisi kebahasaan yang terjadi di daerah titik pengamatan, yaitu di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Adapun masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana deskripsi perbedaan bahasa yang terjadi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor berdasarkan korespondensi bunyi?
- 2) Bagaimana pemetaan dialek di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor?
- 3) Bagaimanakah tingkat kekerabatan bahasa yang ada di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor berdasarkan perhitungan dialektometri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai di antaranya bagi:

- 1) peneliti, memperoleh gambaran umum kondisi kebahasaan yang terjadi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor melalui proses pendeskripsian dan pemetaan;
- 2) pemerintah, menambah perbendaharaan serta usaha pemertahanan bahasa Sunda dialek Bogor;
- 3) pengajar dan Linguis, menambah khazanah kebahasaan yang berkaitan dengan linguistik khususnya mengenai dialektologi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1) Perbedaan bahasa yang terjadi di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor berdasarkan korespondensi bunyi.
- 2) Pemetaan dialek di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 3) Tingkat kekerabatan bahasa yang ada di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor berdasarkan perhitungan dialektometri.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini diantaranya.

#### 1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) memberi gambaran kebahasaan terutama di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor melalui peta bahasa;
- 2) menjadi bahan referensi dan perbendaharaan mengenai penelitian dialektologi;
- 3) menjadi upaya pelestarian dan pemertahanan bahasa daerah yang ada di Indonesia khususnya bahasa Sunda.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) menambah pengetahuan peneliti mengenai dialek bahasa Sunda yang ada di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.
- 2) sebagai bahan informasi masyarakat mengenai keanekaragaman dialek bahasa Sunda.
- 3) sebagai bahan pembuatan kamus.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian keseluruhan isi skripsi, berikut merupakan penjabarannya.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, masalah penelitian yang mencakup identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis serta struktur organisasi.

Bab II, Dialektologi, gejala bahasa dan tinjauan pustaka berisi penjelasan teori-teori yang melandasi penelitian yaitu penjabaran mengenai dialektologi, dialek, ragam dialek, geografi dialek, isoglos, heteroglos atau watas kata, peta bahasa, dialektometri dan gejala bahasa yang mencakup perbedaan unsur-unsur kebahasaan fonologi, morfologi, dan leksikal, serta penjabaran mengenai penelitian-penelitian sejenis yang menjadi acuan.

Bab III Metode penelitian mencakup lokasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sumber data.

Bab IV Hasil penelitian berisi pemaparan dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian.

Bab V Simpulan dan saran dari hasil penelitian.